



## **EKSPLORASI KULINER KHAS SULAWESI ES PISANG IJO DALAM BODY PAINTING PADA GELAR KARYA MAHASISWA KECANTIKAN**

**Andita Erlisa Fitriani<sup>1\*</sup>, Trisnani Widowati<sup>2</sup>, & Novia Restu Windayani<sup>3</sup>**

<sup>1&2</sup>Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kolonel H. R. Hadijanto, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang Wiyata, Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

\*Email: [ditaerlisa33@students.unnes.ac.id](mailto:ditaerlisa33@students.unnes.ac.id)

Submit: 30-03-2026; Revised: 06-04-2026; Accepted: 09-04-2026; Published: 10-04-2026

**ABSTRAK:** Pengembangan seni rias berbasis budaya lokal maupun eksplorasi kuliner tradisional dalam seni visual memiliki peran penting dalam melestarikan identitas budaya, sekaligus mendorong inovasi kreatif di tengah perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi representasi visual kuliner tradisional es pisang ijo dan nilai budaya Mallabiri dalam karya *body painting* berbasis estetika dan makna budaya. Pendekatan *practice-led research* digunakan dengan mengintegrasikan proses penciptaan karya sebagai bagian dari penelitian, serta penilaian oleh tiga ahli profesional untuk menjamin objektivitas. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan seluruh indikator berada pada kategori “sangat layak” dengan persentase kelayakan instrumen sebesar 92,22% dan produk sebesar 91,25%. Pengolahan elemen warna, bentuk, dan tekstur berhasil menghadirkan karya yang menarik secara visual, sekaligus merepresentasikan nilai kebersamaan dan keharmonisan sesuai falsafah Mallabiri. Temuan ini menunjukkan bahwa *body painting* dapat menjadi media inovatif dalam pengembangan seni rias berbasis budaya lokal, serta berkontribusi pada pelestarian nilai kuliner Sulawesi Selatan melalui ekspresi visual.

**Kata Kunci:** *Body Painting*, Es Pisang Ijo, Kuliner Sulawesi, Mahasiswa Kecantikan, Seni Rias Tubuh.

**ABSTRACT:** The development of local culture-based makeup art and the exploration of traditional culinary arts in the visual arts play a crucial role in preserving cultural identity while encouraging creative innovation amidst changing times. This study aims to explore the visual representation of the traditional culinary dish, Es Pisang Ijo (green banana ice) and the cultural values of Mallabiri in *body painting* works based on aesthetics and cultural significance. A *practice-led research* approach was used, integrating the creative process as part of the research, along with assessments by three professional experts to ensure objectivity. The analysis was conducted using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed that all indicators were in the "very feasible" category, with a feasibility percentage of 92.22% for the instrument and 91.25% for the product. The processing of color, shape, and texture elements successfully created visually appealing works, while also representing the values of togetherness and harmony in accordance with the Mallabiri philosophy. These findings suggest that *body painting* can be an innovative medium in the development of local culture-based makeup art and contribute to the preservation of South Sulawesi culinary values through visual expression.

**Keywords:** *Body Painting*, Es Pisang Ijo, Sulawesi Culinary, Beauty Students, Body Makeup Art.

**How to Cite:** Fitriani, A. E., Widowati, T., & Windayani, N. R. (2026). Eksplorasi Kuliner Khas Sulawesi Es Pisang Ijo dalam *Body Painting* pada Gelar Karya Mahasiswa Kecantikan. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 890-898. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1149>



*Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



## PENDAHULUAN

Sulawesi dikenal sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan kuliner yang sangat beragam dan khas, di mana setiap sajian tradisional lahir dari interaksi panjang antara manusia, alam, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun (Afni, 2025). Keanekaragaman ini tidak hanya tercermin pada cita rasa dan aroma makanan, tetapi juga pada nilai-nilai budaya, filosofi hidup, serta identitas masyarakat yang melahirkannya (Kurniawan *et al.*, 2025). Kuliner seperti Coto Makassar, Pallubasa, Konro, hingga Es Pisang Ijo tidak sekadar menjadi konsumsi sehari-hari, melainkan juga bagian dari ekspresi budaya yang merepresentasikan cara pandang masyarakat terhadap kebersamaan dan kehidupan sosial (Putri *et al.*, 2024).

Kehidupan masyarakat Bugis-Makassar menunjukkan bahwa makanan memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar pemenuhan kebutuhan biologis. Makanan menjadi medium komunikasi sosial, simbol penghormatan, serta sarana mempererat hubungan antarindividu dalam berbagai peristiwa adat dan sosial (Harsoyo *et al.*, 2024). Nilai-nilai kebersamaan, empati, dan solidaritas tercermin melalui tradisi makan bersama dan proses penyajian makanan yang dilakukan secara kolektif (Adibah *et al.*, 2025). Praktik tersebut sejalan dengan falsafah budaya Mallabiri yang menekankan kebersamaan, keharmonisan, serta sikap saling menghormati sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat (Miranti & Murdana, 2025).

Salah satu kuliner khas Sulawesi Selatan yang memiliki daya tarik kuat, baik dari segi rasa maupun visual adalah es pisang ijo. Hidangan penutup ini terbuat dari pisang yang dibalut adonan tepung beras berwarna hijau dan disajikan bersama bubur sumsum, sirup merah, serta es serut yang menciptakan komposisi warna yang khas dan menarik (Putri *et al.*, 2024). Warna hijau dimaknai sebagai simbol kesegaran dan keharmonisan dengan alam, sementara tekstur lembut dan rasa manisnya merepresentasikan keramahan masyarakat Sulawesi Selatan dalam menyambut tamu (Miranti & Murdana, 2025). Nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip Mallabiri yang menjunjung ketulusan, kebersamaan, dan keseimbangan sosial (Syaputra & Moenawar, 2024).

Seiring perkembangan zaman, kuliner tradisional seperti es pisang ijo tidak lagi dipandang semata-mata sebagai produk konsumsi, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam bidang kreatif dan seni visual (Kurniawan *et al.*, 2025). Nilai estetika, simbolik, dan visual yang terkandung dalam kuliner tradisional membuka peluang untuk dieksplorasi dalam bentuk ekspresi seni kontemporer (Harsoyo *et al.*, 2024). Salah satu bentuk seni yang memiliki potensi besar dalam menginterpretasikan nilai-nilai tersebut adalah *body painting*, yaitu seni yang menggunakan tubuh manusia sebagai media untuk menyampaikan pesan budaya dan estetika melalui warna dan komposisi visual (Subudiartha *et al.*, 2024).

*Body painting* di dunia kecantikan dan tata rias tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan atau keindahan visual, tetapi juga sebagai media eksplorasi identitas budaya dan ekspresi artistik (Girindraswari *et al.*, 2025). Penggabungan unsur kuliner tradisional dengan nilai budaya Mallabiri ke dalam *body painting* menjadi pendekatan inovatif yang mampu menjembatani tradisi dan seni modern (Subudiartha *et al.*, 2024). Melalui pendekatan ini, nilai kebersamaan



dan keharmonisan sosial yang terkandung dalam Mallabiri dapat diterjemahkan ke dalam bahasa visual yang lebih komunikatif dan kontekstual (Miranti & Murdana, 2025).

Pemilihan es pisang ijo sebagai sumber inspirasi *body painting* didasarkan pada kekuatan visual dan nilai budayanya. Bentuk pisang yang melengkung, tekstur adonan yang lembut, serta gradasi warna hijau dan merah memberikan potensi visual yang kaya untuk diterjemahkan ke dalam desain rias tubuh (Supriatna & Sujana, 2025). Es pisang ijo juga merepresentasikan identitas budaya Sulawesi Selatan yang erat dengan nilai Mallabiri, sehingga relevan dijadikan objek eksplorasi dalam konteks seni dan pendidikan tata rias (Syaputra & Moenawar, 2024). Transformasi elemen kuliner ke dalam *body painting* membuka ruang inovasi kreatif yang menghubungkan tradisi dengan ekspresi seni kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi representasi visual es pisang ijo dan nilai budaya Mallabiri dalam karya *body painting* yang berorientasi pada keindahan estetika dan pemaknaan budaya. Fokus penelitian diarahkan pada pengolahan elemen warna, bentuk, dan tekstur kuliner tradisional menjadi desain *body painting* yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mencerminkan nilai kebersamaan dan keharmonisan sosial (Subudiartha *et al.*, 2024; Supriatna & Sujana, 2025). Penelitian ini juga menekankan pentingnya integrasi budaya lokal sebagai bagian dari inovasi dalam pendidikan dan praktik seni rias (Adibah *et al.*, 2025).

Secara akademik, penelitian ini meningkatkan kreativitas serta memperluas sumber ide dalam praktik seni rias dan seni visual, sehingga inspirasi penciptaan karya tidak hanya bertumpu pada tema flora dan fauna, tetapi juga dapat dikembangkan dari kekayaan budaya lokal berupa kuliner tradisional (Harsoyo *et al.*, 2024). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, pendidik, dan praktisi kecantikan dalam menggali dan mengolah tema budaya kuliner sebagai sumber ide yang inovatif, kontekstual, dan bermakna dalam penciptaan karya *body painting* (Nitbani & Nurhayati, 2026). Dengan demikian, penelitian ini mendorong pemanfaatan kuliner sebagai inspirasi kreatif sekaligus berkontribusi pada pelestarian nilai budaya lokal, khususnya kuliner Sulawesi Selatan, melalui pendekatan seni visual (Zahid *et al.*, 2025).

## **METODE**

### **Pendekatan, Subjek, dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *practice-led research* yang menjadikan proses penciptaan karya seni sebagai bagian integral dari penelitian, sehingga praktik berkarya oleh peneliti sendiri merupakan data utama kajian. Pendekatan ini sesuai untuk penelitian seni rupa yang menggabungkan pengalaman kreatif dan refleksi artistik dalam kerangka ilmiah (penciptaan seni sebagai proses eksploratif dan pengetahuan) (Nuning, 2021). Karya *body painting* yang menjadi objek penelitian telah diproduksi dan dipamerkan dalam gelar karya mahasiswa, serta diproses secara reflektif untuk dianalisis. Penilaian kualitas karya dilakukan oleh tiga ahli kecantikan profesional sebagai penilai eksternal untuk menjamin objektivitas lembar evaluasi (Maulidia *et al.*, 2025).



## Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen *performance test* dengan skala 1-4 berdasarkan indikator yaitu estetika visual karya, unsur dan prinsip seni rupa, tubuh sebagai media ekspresi estetika, kreativitas produk kecantikan, makna dan representasi visual, serta estetika dalam bidang kecantikan. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi (*content validity*) berdasarkan konsensus ahli untuk memastikan relevansi diperoleh 0,705 lebih tinggi dari 0,05 indikator terhadap konstruksi penilaian karya, sedangkan reliabilitas antarpenilai diuji untuk menjamin konsistensi skor (Heryanto *et al.*, 2026). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukan merupakan instrumen yang dikembangkan secara baru oleh peneliti, melainkan instrumen yang telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas sebelumnya serta dinyatakan layak digunakan, sehingga peneliti mengadaptasi dan menggunakannya kembali dalam konteks penelitian ini (Maulidia *et al.*, 2025).

## Analisis Data dan Keabsahan Penelitian

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses kreatif, nilai budaya, serta konsep estetika yang terkandung dalam karya *body painting* yang bertema kuliner Sulawesi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna, konteks, dan karakter visual karya secara holistik berdasarkan data empiris di lapangan (Sugiyono, 2021). Untuk memperkuat hasil deskripsi kualitatif, digunakan analisis deskriptif persentase terhadap skor penilaian validator guna mengetahui tingkat kelayakan produk secara kuantitatif. Instrumen terdiri atas 20 butir dengan skala 1-4, sehingga skor maksimal tiap validator adalah 80. Persentase kelayakan dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2010).

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Persentase Kelayakan.**

Interval Persentase	Kategori
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Kurang Layak
0% – 25%	Tidak Layak

Keabsahan instrumen diuji melalui validitas isi menggunakan koefisien *Aiken's V* berdasarkan penilaian enam validator ahli. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien berada di atas batas minimal yang ditetapkan. Selanjutnya, reliabilitas antarpenilai diuji menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) untuk mengetahui tingkat konsistensi penilaian antarvalidator. Keabsahan data penelitian juga dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil proses penciptaan karya, dokumentasi visual, serta penilaian ahli, sehingga kredibilitas dan akurasi dapat dipertanggungjawabkan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa indikator penilaian telah sesuai dengan konstruk yang diukur. Pengujian dilakukan menggunakan validitas isi berdasarkan penilaian enam validator ahli dengan skala 1-5.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Berdasarkan 6 Indikator.**

No.	Indikator	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Estetika Visual Karya	29	30	96.67%	Sangat Valid
2	Unsur dan Prinsip Seni Rupa	27	30	90.00%	Sangat Valid
3	Tubuh sebagai Media Ekspresi Estetika	26	30	86.67%	Sangat Valid
4	Kreativitas Produk Kecantikan	29	30	96.67%	Sangat Valid
5	Makna dan Representasi Visual	25	30	83.33%	Valid
6	Estetika dalam Bidang Kecantikan	30	30	100%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata persentase dari enam indikator penilaian, diperoleh tingkat kelayakan instrumen sebesar 92,22%. Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata persentase masing-masing indikator yang seluruhnya berada pada kategori valid dan sangat valid. Berdasarkan kriteria interpretasi persentase (76%-100%), nilai 92,22% termasuk dalam kategori “sangat valid”. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian telah memenuhi aspek relevansi, kejelasan, dan kesesuaian konstruk, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Tingginya persentase tersebut juga mengindikasikan adanya kesepakatan yang kuat dari para validator terhadap kualitas dan ketepatan indikator yang digunakan dalam menilai karya *body painting*.

### Hasil Validitas Produk (Kelayakan Produk)

Validitas produk dinilai melalui penilaian tiga validator ahli menggunakan instrumen yang telah dinyatakan valid. Instrumen penilaian terdiri atas 20 butir dengan skala penilaian 1-4. Hasil penilaian menunjukkan bahwa validator pertama memberikan skor 72, validator kedua memberikan skor 69, dan validator ketiga memberikan skor 78. Berdasarkan hasil penilaian tersebut diperoleh total skor sebesar 219 dari skor maksimal 240.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kelayakan produk mencapai 91,25%, yang termasuk dalam kategori “sangat layak”. Hal ini menunjukkan bahwa karya *body painting* yang dihasilkan telah memenuhi kriteria penilaian yang mencakup aspek estetika visual, unsur dan prinsip seni rupa, tubuh sebagai media ekspresi estetika, kreativitas produk kecantikan, makna dan representasi visual, serta estetika dalam bidang kecantikan.

Dengan demikian, karya *body painting* yang dikembangkan dinyatakan layak secara akademik dan estetis, serta dapat digunakan sebagai representasi visual yang mengintegrasikan unsur seni rupa, kreativitas rias, dan nilai budaya dalam satu kesatuan karya. Hasil penilaian yang tinggi dari para validator menunjukkan adanya konsistensi kualitas pada setiap aspek yang dinilai, sehingga produk memiliki keunggulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Karya *body painting* ini juga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai



media pembelajaran maupun inspirasi dalam bidang seni dan kecantikan yang berbasis kreativitas dan nilai estetika.

### **Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) untuk mengetahui tingkat konsistensi antarvalidator. Hasil analisis menunjukkan:

<i>ICC Single Measures</i>	= 0,285
<i>ICC Average Measures</i>	= 0,705
Interval Kepercayaan 95%	= 0,454-0,866
Signifikansi	= 0,000 ( $p < 0,05$ )

Nilai *ICC Average Measures* sebesar 0,705 berada pada kategori reliabilitas baik, yang menunjukkan adanya kesepakatan yang cukup kuat antarvalidator dalam memberikan penilaian.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian memiliki tingkat validitas isi yang sangat tinggi dengan persentase kelayakan sebesar 92,22%. Nilai ini mengindikasikan bahwa enam indikator yang digunakan telah merepresentasikan konstruk penilaian karya secara komprehensif dan relevan dengan konteks estetika dalam bidang kecantikan. Tingginya validitas mencerminkan adanya kesesuaian antara indikator dan tujuan penelitian, sekaligus menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur aspek visual, prinsip seni rupa, serta ekspresi kreatif secara sistematis. Dalam penelitian berbasis karya, validitas isi menjadi krusial karena menentukan ketepatan alat ukur dalam merepresentasikan kualitas estetika yang bersifat multidimensional.

Hasil validasi produk menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 91,25%, yang berada pada kategori “sangat layak”. Temuan ini mengindikasikan bahwa karya *body painting* yang dihasilkan telah memenuhi standar estetika visual dan kreativitas produk kecantikan. Secara konseptual, skor tinggi tersebut mencerminkan keberhasilan integrasi unsur warna, bentuk, tekstur, dan komposisi dalam menciptakan kesatuan visual yang harmonis. Dalam perspektif seni rupa, capaian ini menunjukkan terpenuhinya prinsip kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan harmoni (*harmony*) sebagai fondasi kualitas estetika karya. Dengan demikian, produk tidak hanya memenuhi aspek teknis aplikasi rias, tetapi juga memiliki nilai artistik dan representasi visual yang kuat.

Uji reliabilitas antarpemilai menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi, yang berarti terdapat kesepakatan yang kuat antarvalidator dalam memberikan penilaian. Hasil ini memperkuat objektivitas instrumen, mengingat penilaian karya estetika cenderung memiliki potensi subjektivitas. Konsistensi skor antarpemilai menunjukkan bahwa indikator yang digunakan memiliki kejelasan operasional dan dapat dipahami secara seragam oleh para ahli. Dengan demikian, instrumen tidak hanya sah secara konseptual, tetapi juga stabil dalam penggunaannya.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa produk gelar karya kecantikan yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan akademik dan estetika, serta didukung oleh instrumen yang valid dan reliabel. Hasil ini memberikan implikasi bahwa pendekatan penilaian berbasis rubrik terstruktur dapat digunakan



sebagai model evaluasi karya dalam pendidikan dan praktik kecantikan profesional, khususnya dalam pengembangan karya *body painting* yang mengintegrasikan aspek seni dan kreativitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, seluruh indikator penilaian berada pada kategori “sangat layak”, baik pada uji validitas instrumen maupun pada hasil validasi produk. Tingkat kelayakan instrumen sebesar 92,22% menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria sangat layak dan representatif dalam mengukur kualitas karya. Demikian pula, hasil validasi produk memperoleh persentase sebesar 91,25% yang termasuk dalam kategori “sangat layak”, sehingga karya *body painting* yang dihasilkan dinyatakan memenuhi standar estetika dan kreativitas yang ditetapkan.

Hasil uji reliabilitas antarpenilai menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi, yang mengindikasikan adanya kesepakatan yang kuat antarvalidator dalam memberikan penilaian. Konsistensi ini memperkuat bahwa instrumen dan hasil penilaian berada dalam kategori yang stabil dan dapat dipercaya. Tidak terdapat indikator yang berada pada kategori cukup layak maupun tidak layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik instrumen maupun produk memiliki tingkat kelayakan yang konsisten dan sangat baik secara menyeluruh.

## SARAN

Pengembangan karya *body painting* berbasis estetika dan budaya sebaiknya tidak terbatas pada tema kuliner semata, tetapi dapat diperluas ke berbagai produk dan konteks lainnya, seperti *fashion*, tekstil tradisional, kerajinan lokal, kosmetik berbasis bahan alami, maupun simbol budaya daerah. Perluasan tema tersebut berpotensi memperkaya eksplorasi visual serta meningkatkan inovasi dalam penciptaan karya kecantikan yang kontekstual dan beragam. Penggunaan instrumen penilaian berbasis rubrik terstruktur yang telah terbukti valid dan reliabel dapat diadaptasi dalam evaluasi berbagai produk kreatif lainnya. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya sistem penilaian yang lebih objektif, sistematis, dan konsisten dalam bidang pendidikan maupun praktik profesional kecantikan dan industri kreatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan peran aktif, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adibah, A. N. N., Fitria, R., Husna, A. Y. N., Salsabila, Z. N., & Fauziah, S. A. N. (2025). Nasionalisme melalui Pelestarian Makanan Tradisional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 3(2), 1-8. <https://doi.org/10.47134/jpn.v3i2.2287>
- Afni, N. (2025). Karakteristik Makanan sebagai Identitas Budaya: Studi Komparatif Kuliner Timur Tengah dan Indonesia. *Jurnal Pendidikan*



- Tambusai*, 9(2), 12883-12890. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.26858>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Girindraswari, N. A., Mayangsari, M. A., Andis, M., Romadoni, M., & Astuti, A. A. (2025). Tubuh, Rupa, dan Busana: Eksplorasi *Body Painting* Dayak dalam Tata Rias dan Busana di Pendidikan Sendratasik UPR. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 10(1), 129-146. <https://dx.doi.org/10.30870/jpks.v10i1.31363>
- Harsoyo, T. T., Denilson, H., Anugrah, C., Nisa, A., Yulindasari, A., & Tiatri, S. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Penguatan Identitas Budaya dan Nilai Pancasila melalui Kuliner Tradisional di Universitas X. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1573-1580. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6324>
- Heryanto, N. A. N., Nurhayati, I., Ihsani, A. N. N., & Maghfiroh, A. (2026). Peran Media Sosial *TikTok* terhadap Minat Pemakaian *Basic Skincare* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(1), 433-440. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.974>
- Kurniawan, H., Widodo, W., & Gunansyah, G. (2025). Semanggi Surabaya sebagai Sumber Belajar Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SDN Kandangan II/620 Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 3(1), 13-21. <https://doi.org/10.61476/a9jmh37>
- Maulidia, A. S., Faidah, M., Dwiyantri, S., & Lutfiati, D. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial Tata Rias Wajah Sehari-Hari Menggunakan Bahasa Isyarat pada Siswa Tuna Rungu di SMALB-B Karya Mulia Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 14(3), 417-426. <https://doi.org/10.26740/jtr.v14n3.71832>
- Miranti, D., & Murdana, I. M. (2025). Filosofi Kuliner Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata di Pawon 21 Bonjeruk Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 14(1), 547-564. <https://doi.org/10.47492/jih.v14i1.3841>
- Nitbani, V. D., & Nurhayati, I. (2026). Efektifitas Penggunaan Media Video Tutorial Rias Wajah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Kecantikan MAN Temanggung. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(1), 135-142. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.823>
- Nuning, W. D. (2021). Metode Penciptaan Bidang Seni Rupa: Praktek Berbasis Penelitian (*Practice Based Research*), Karya Seni sebagai Produksi Pengetahuan dan Wacana. *Jurnal Seni Kriya*, 4(1), 23-37. <https://doi.org/10.24821/corak.v4i1.2358>
- Putri, E. P. M., Yukuri, K. A., Abror, K. T., Zennika, T., & Supriyono, S. (2024). Peran Makanan Tradisional dalam Menguatkan Identitas Nasional. *Jurnal Budaya Nusantara*, 7(1), 24-35. <https://doi.org/10.36456/jbn.vol7.no1.8834>
- Subudiartha, I. N., Satria, C., & Hasbullah, H. (2024). Perancangan Logo dan Desain Kemasan MOGU *Cookies* sebagai Identitas Visual. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 02(02), 146-158.



---

<https://doi.org/10.53977/jws.v2i2.2056>

- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriatna, E., & Sujana, A. (2025). Transformasi Visual “Lukisan Tubuh Liminal” Inspirasi Penari Tarawangsa sebagai Model Proses Kreatif Seni Lukis:- *Panggung*, 35(2), 193-209.  
<https://doi.org/10.26742/panggung.v35i2.3818>
- Syaputra, Y. D., & Moenawar, M. G. (2024). Gastronomi Kuliner Etnik Palembang dalam Menghadapi Globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)* (pp. 145-150). Jakarta, Indonesia: Universitas Al Azhar Indonesia.
- Zahid, H. M., Tullah, Z. H., Indrawan, D. K., Khoirunnisa, N., & Supriyono, S. (2025). Peran Kuliner Tradisional dalam Penguatan Identitas Nasional melalui Studi Kasus Rumah Makan Barokah, Bandung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 38872-38879. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34873>